

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Ridho Tanso Rikalmi¹⁾, Seto Sulaksono Adi Wibowo²⁾

1) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, 29461, email: tansorikalmi@yahoo.com

2) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, 29461, email: seto@polibatam.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan modal kerja terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan diukur dengan *size*. Modal kerja diukur dengan *cash conversion cycle*. Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 dengan total observasi sebanyak 234 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja yang diukur dengan *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Cash Conversion Cycle*, *Return on Asset*.

Abstract - *This purpose of the research is to give empirical evidence the influence of firm size, working capital management on profitability. Firm size is measured by size. Working capital management is measured by cash conversion cycle (CCC). Profitability is measured by return on assets (ROA). The sample of this research's are manufacture companies that are listed in the Indonesia stock exchange period 2012-2014 with the total of observation is 234 companies. The results of this research show that the size of the company which is measured by size does not affect profitability, in the meantime the working capital which is measured by cash conversion cycle has effect on profitability.*

Key Words: *Firm Size, Cash conversion cycle, Return on Asset*

1. PENDAHULUAN

Total aktiva bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik juga. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal yang berasal dari perusahaan tersebut (Bestivano, 2013). Menurut Munawir (dalam Ambarwati, 2015) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor.

Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi. (Kasmir,

2008) modal kerja memiliki arti sebagai modal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga diartikan sebagai Perusahaan yang aset lancarnya tidak mencukupi, mengakibatkan perusahaan tersebut kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasinya (Van Horne dan Wachowicz, 2004).

Kegiatan operasional akan berlangsung secara maksimal dengan adanya profitabilitas yang tinggi, Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal yang terdiri dari modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008). Menurut Brigham (2009), tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*) dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Semakin tinggi laba yang didapat maka perusahaan akan mampu bertahan, tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis (Munawir, 2001). Profitabilitas

menurut Riyanto (2001) adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba berdasarkan kemampuan dan sumber yang ada seperti kas, penjualan, jumlah karyawan, modal, dan sebagainya. (Husnan, 2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan perusahaan sehingga penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari modal sendiri milik perusahaan. Menurut Ambarwati et al (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deloof (2003) dengan mengambil sampel sebanyak 1009 perusahaan besar di Belgia dari 1992-1996. Modal kerja diukur dengan *cash conversion cycle* (CCC), sementara profitabilitas dapat diukur dengan *Net Operating Income* (NOI) dan *Gross operating income* (GOI), analisis yang digunakan *pearson* korelasi dan analisis regresi.

Hasil menunjukkan bahwa modal kerja yang tidak efisien berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, kurang menguntungkan perusahaan karena menunggu lebih lama untuk membayar tagihan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Seyaduzznmen (2006) menunjukkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada *British American Tobacco Bangladesh company Ltd* diteliti untuk 2 periode dari 1999-2000 dan 2002-2003. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lazaridis & Tryfonidis, 2006) menunjukkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, diukur dengan menggunakan GOI dan CCC dan kesimpulannya bahwa manejer dapat membuat keuntungan dengan menggunakan CCC yang benar dan menjaga perbedaan untuk setiap tingkat komponen dengan optimal. Berdasarkan hasil penelitian paper yang menjadi acuan dalam proposal ini yang dilakukan oleh (Aregbeyen, 2013) menunjukkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Aregbeyen (2013) menemukan bahwa modal kerja dianggap penting untuk perusahaan manufaktur yang ada di Nigeria.

Penulis ingin mengulangi kembali penelitian yang dilakukan oleh Aregbeyen (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aregbeyen (2013) adalah dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan membedakan sampel yang akan diuji. Ukuran perusahaan termasuk kedalam karakteristik untuk menilai profitabilitas dan dalam penelitian ini menggunakan data yang diambil dari data

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Hubungan yang terjadi antara manajer dan para pemegang saham menurut teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara agen dan principal. Hubungan keagenan ini merupakan suatu kontrak antara principal dan agen (Jensen et al, 1976). Menurut Darmawati (2004) menjelaskan bahwa kenyataan yang sesungguhnya dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (di pihak prinsipal/investor) dan pengendalian (di pihak agen/manajer) sehingga kontrak yang baik antara investor dan manajer adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi-spesifikasi mengenai hal-hal yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana para investor, dan spesifikasi tentang pembagian return antara manajer dengan investor.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasional yang merupakan pengaruh gabungan dari likuiditas, leverage, dan manajemen modal kerja terhadap hasil operasi (Buffet, 2008). Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi (*income statement*) yang merupakan laporan hasil kinerja perusahaan untuk mengetahui perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan investasi yang tersedia dalam perusahaan Ambarwati et al (2015) Semakin tinggi ROA maka makin baik keadaan suatu perusahaan.

2.3 Modal Kerja

Modal kerja (*working capital*) adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar yang merupakan dana yang diperlukan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan setiap harinya (Wild, 2005). Penelitian Aini (2013) menyatakan bahwa terdapat tiga konsep atau definisi mengenai modal kerja yaitu yang pertama modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*Gross Working Capital*). Kedua menurut konsep kualitatif modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi atau disebut modal kerja neto (*Net Working Capital*). Ketiga adalah konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Pendapat tentang modal kerja juga dikemukakan oleh Horne dan

Wachowicz (1997) yang menyatakan terdapat dua konsep utama dalam modal kerja yaitu:

1) Modal kerja bersih merupakan perbedaan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, atau dengan kata lain aktiva lancar yang dikurangi kewajiban lancar akan menghasilkan modal kerja.

2) Sedangkan modal kerja kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar (seperti kas, sekuritas, piutang dan persediaan).

Modal kerja merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan keuangan, karena berkaitan dengan pendanaan operasional pada tiap hari operasi perusahaan berlangsung sehingga lebih mengutamakan pendanaan jangka pendek (aktiva lancar). Namun terkadang perusahaan mengabaikan pendanaan jangka panjang yang juga berguna bagi perusahaan (Ismanto, 2013). Jika modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja akan melebihi kebutuhan, padahal kelebihan dana tersebut dapat lebih bermanfaat jika digunakan untuk investasi maupun pembiayaan lain yang dapat berguna dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini menjadi tugas manajemen untuk mengelolanya demi kepentingan perusahaan. Salah satu pengukur modal kerja yang sering digunakan adalah siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) karena di dalam *cash conversion cycle* diperhitungkan pula komponen-komponen yang ada di dalam modal kerja, contohnya seperti persediaan, piutang usaha, dan utang usaha.

3. KAJIAN LITERATUR

Seyaduzznmen (2006) mengatakan bahwa efisiensi dari *Working Capital British American Tobacco Bangladesh Company Ltd* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dua periode dari 1999-2000 dan 2002-2003. Lazaridis dan Tryfonidis (2006) meneliti tentang pengaruh *Working Capital* sampel yang diambil sebanyak 131 perusahaan yang tercatat di Bursa Saham Athena untuk periode 2001-2004. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *working capital* terhadap profitabilitas, diukur oleh GOI dan CCC. Ambarwati et al (2015) melakukan pengujian terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013. Hasilnya adalah secara parsial modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Rifai et al (2013) populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 171 perusahaan go-public selama tiga tahun yaitu antara tahun 2010-2012 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengolahan data menggunakan metode data panel mengemukakan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Azhar dan Noriza (2010) melakukan penelitian secara acak terhadap 172 perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Malaysia selama 2003-2007 untuk menemukan bukti empiris penerapan modal kerja pada profitabilitas dan nilai pasar perusahaan. Modal kerja diukur dengan menggunakan siklus konversi kas, *current ratio* (CR), *current asset to total asset ratio* (CATAR), *current liability to total asset ratio* (CLTAR), dan *debt to asset ratio* (DTAR) sedangkan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Mereka menemukan hubungan yang negatif antara variabel modal kerja dengan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Meskipun demikian, hal itu tetap menunjukkan bahwa modal kerja memiliki arti yang penting dalam peningkatan profitabilitas dan nilai pasar perusahaan. Kodrat (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Mehta (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan dan berhubungan positif terhadap kebijakan *dividen* hasil tersebut juga didukung oleh Rafique (2012), Al-Kuwari (2010), Al-Nawaiseh (2013), Boanyah (2013), dan Ranti (2013). Hasil berbeda dikemukakan oleh (Aregbeyen, 2013) menunjukkan hasil bahwa manajemen modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Aregbeyen (2013) adalah bahwa manajemen modal kerja dianggap penting untuk perusahaan manufaktur yang ada di Nigeria.

4. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Raheman dan Nasr (2007) ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh naik dan turunnya profitabilitas. Profitabilitas dapat ditingkatkan apabila ukuran perusahaannya besar, Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Modal kerja diperlukan untuk aktivitas operasional perusahaan. Apabila modal kerjanya tinggi maka kegiatan operasional perusahaan juga akan meningkat. Semakin tinggi kegiatan operasional perusahaan maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka peluang untuk mendapatkan revenue akan semakin besar. Apabila pendapatan yang didapatkan besar maka profitabilitas yang didapat akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Seyaduzznmen (2006) menunjukkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada British American Tobacco Bangladesh company Ltd. H₂: Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik basis data, yaitu mengambil data dari dokumen atau arsip. Data-data yang digunakan berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

b. Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), variabel *return on assets* ini diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aktiva dan *return on asset* (ROA) ini digunakan sebagai pengukur profitabilitas dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aregbeyen (2013).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan modal kerja. Ukuran perusahaan diukur *logaritma natural* dari total aset. Variabel modal kerja (*cash conversion cycle*) diukur dengan cara menambahkan periode piutang dengan periode persediaan kemudian hasilnya dikurangi dengan periode utang usaha. Semakin kecil rasio (*cash conversion cycle*) maka profitabilitas yang didapatkan akan semakin menurun. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel ukuran perusahaan, modal kerja dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aregbeyen (2013).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash ratio*, *leverage*, GRT, FATA. yang diambil dari penelitian Aregbeyen (2013).

Tabel 1. Operasional variabel

Variabel	Formulasi	Simbol
<i>Cash conversion cycle</i>	(rata-rata periode pengumpulan + <i>turnover</i> persediaan) – (rata-rata periode pembayaran)	CCC
rata-rata periode pengumpulan	Piutang x (365/Penjualan)	APP
rata-rata perputaran persediaan	Persediaan x (365/COGS)	ITID
Periode pembayaran	Utang x (365/COGS)	ACP
Ukuran Perusahaan (<i>Firm size</i>)	Logaritma natural dari total aset	FS
Return on Asset	Earnings after tax/total aktiva	ROA

Sumber: Deloof (2003) dan Gill dan Biger (2013), (UU No.20 tahun 2008), (Jose et al, 1996; Wang, 2000

c. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data annual report yang diperoleh tidak langsung dari perusahaan sampel tetapi diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

d. Teknik Penetapan Jumlah Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *pursposive sampling*, sampel yang akan diolah harus berdasarkan dengan kriteria dan pertimbangan khusus pada saat digunakan. Syarat untuk sampel tersebut harus sesuai dengan penelitian yaitu:

- Perusahaan sampel adalah perusahaan manufaktur, perusahaan sampel berisi data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan sudah diaudit, lengkap dari tahun 2012-2014.
- Laporan keuangan lengkap selama tiga tahun terakhir, perusahaan sampel secara berturut-turut melaporkan adanya laba selama tahun pengamatan dari 2012-2014.
- Apabila sampel tidak memenuhi syarat, yaitu lengkap terkait dengan variabel modal kerja yang terdiri dari piutang, utang, persediaan, siklus konversi kas, ukuran perusahaan dan profitabilitas maka sampel tidak dapat digunakan.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen tersebut diperoleh dengan cara mengunduh laporan

tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI).

f. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan 2 cara, pertama memasukkan variabel-variabel pengujian ke dalam *Microsoft excel*, kemudian hasil yang sudah didapatkan dari *Microsoft excel* diolah kembali menggunakan software *Eviews* versi 7 karena sampel yang diambil adalah data panel.

g. Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis satu (H_1) pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas maka model penelitiannya adalah :

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 GRT_{it} + \beta_5 FATA_{it} + V_{it} + \epsilon_{it}$$

Untuk menguji hipotesis dua (H_2) pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas maka model penelitian ini adalah :

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CCC_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 GRT_{it} + \beta_5 FATA_{it} + V_{it} + \epsilon_{it}$$

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Setelah dilakukannya pemilihan sampel, maka perusahaan manufaktur yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 78 perusahaan yang datanya lengkap yang kemudian menjadi 234 perusahaan selama 3 tahun periode penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Dev
ROA	0.196	10.160	-5.290	1.057
SIZE	23.939	31.140	12.110	5.129
CCC	42.323	326.990	-257.270	98.471
CR	0.693	2.480	0.000	0.481
LEV	0.503	3.080	0.040	0.362
GRT	0.107	2.049	-0.577	0.209
FATA	0.592	2.340	0.020	0.253
Sampel	234			
Keterangan: Tabel ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif. Semua hasil dari masing-masing variabel dalam bentuk satuan. Variabel Dependen yaitu ROA. Variabel Independen SIZE dan CCC. Variabel Kontrol: CR, LEV, GRT, FATA.				

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 7.0*

Return on asset (ROA) sebagai variabel dependen dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) periode 2012-2014 rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0.196. Nilai tertinggi

(*maximum*) profitabilitas perusahaan adalah 10.160 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -5.290.

Variabel independen dalam penelitian ini yang pertama adalah ukuran perusahaan diukur dengan *Log natural total asset* (*size*) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23.939 yang menunjukkan hasil bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat profitabilitas. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 31.140. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 12.110.

Variabel independen yang kedua adalah *cash conversion cycle* (*ccc*) yang diukur dengan *average collected period* ditambah *inventory turnover in days* dikurangi dengan *average payment period*. dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42.323 atau 42 hari. yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia memiliki jumlah hari pada piutang dan persediaan lebih banyak dari pada jumlah hari pada utang. Periode 2012-2014 rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan perputaran piutang paling lama sekitar 42 hari. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 326.990. Nilai terendah (*minimum*) sebesar -257.270.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah CR, LEV, GRT, FATA. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan CR sebesar 0.693, LEV sebesar 0.503, GRT sebesar 0.107, FATA sebesar 0.591. Angka-angka ini diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*) pada uji statistik deskriptif pada tabel 2.

b. Analisis Data

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 1

$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 GRT_{it} + \beta_5 FATA_{it} + V_{it} + \epsilon_{it}$		
Variabel	Coefficient	Prob.
C	0.090851	0.8402
SIZE	0.007619	0.5905
CR	-0.216043	0.3064
LEV	-0.240120	0.3500
GRT	0.197109	0.5655
FATA	0.290787	0.3775
Sampel (N)	234	
Adjusted R-Square	0.017494	
Prob F Static	0.107928	
<i>Random Effect Model (1)</i>		
Keterangan : Tabel ini mempresentasikan hasil pengujian hipotesis 1. Variabel		
Dependen : ROA. Variabel Independent Ukuran perusahaan (SIZE). Variabel		
Kontrol: CR, LEV, GRT, FATA.		

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5905 ($p\text{-value} > 0.05$) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, menandakan bahwa suatu perusahaan tidak bisa dilihat hanya pada ukurannya saja. Perusahaan yang besar belum tentu bisa memperoleh profitabilitas yang besar juga begitu juga sebaliknya perusahaan kecil profitabilitasnya juga kecil. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 4. Hasil uji Hipotesis 2

$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CCC_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 GRT_{it} + \beta_5 FATA_{it} + V_{it} + \epsilon_{it}$		
Variabel	Coefficient	Prob.
C	0.114312	0.6449
CCC	0.002247	0.0011
CR	-0.282957	0.1434
LEV	-0.115976	0.6285
GRT	0.230503	0.4643
FATA	0.365382	0.2336
Sampel (N)	234	
Adjusted R-Square	0.058501	
Prob F Static	0.002083	
<i>Random Effect Model (2)</i>		
Keterangan : Tabel ini mempresentasikan hasil pengujian hipotesis 2. Variabel		
Dependen: ROA. Variabel Independent <i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i> . Variabel		
Kontrol: CR, LEV, GRT, FATA.		

variabel *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas 0.0011 ($p\text{-value} < 0.05$), semakin besar *cash conversion cycle* maka semakin besar juga profitabilitas yang akan didapatkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aregbeyen (2013) sebagai paper acuan, tetapi sejalan dengan penelitian Seyaduzznmen (2006), (Lazaridis & Tryfonidis, 2006) yang hasil penelitiannya modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja (CCC) berpengaruh terhadap variabel *return on assets (ROA)* sedangkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets (ROA)*. Variabel ukuran

perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5905 ($p\text{-value} > 0.05$) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, menandakan bahwa suatu perusahaan tidak bisa dilihat hanya pada ukurannya saja. Perusahaan yang besar belum tentu bisa memperoleh profitabilitas yang besar juga begitu juga sebaliknya perusahaan kecil profitabilitasnya juga kecil. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas 0.0011 ($p\text{-value} < 0.05$), semakin besar *cash conversion cycle* maka semakin besar juga profitabilitas yang akan didapatkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aregbeyen (2013) sebagai paper acuan, tetapi sejalan dengan penelitian Seyaduzznmen (2006), (Lazaridis & Tryfonidis, 2006) yang hasil penelitiannya modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya menggunakan variabel independen dan dependen yang sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini juga hanya menggunakan data perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan untuk perusahaan selain perusahaan sektor manufaktur.

Implikasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur diharapkan lebih memperhatikan variabel modal kerja, seperti *cash conversion cycle (CCC)* yang diukur dengan *average collected period* ditambah *inventory turnover in days* dikurangi dengan *average payment period*. Karena berdasarkan penelitian ini *cash conversion cycle (CCC)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang berarti semakin besar perputaran persediaan dan piutang yang diperoleh dari penjualan dibandingkan pembayaran yang dilakukan perusahaan terhadap hutang, maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan akan semakin besar.

Saran pada penelitian ini adalah penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen dan dependen yang terkait dengan ukuran perusahaan, modal kerja dan profitabilitas. Untuk sektor perusahaan juga dapat diperluas sehingga hasil penelitian tidak hanya memiliki implikasi untuk sektor manufaktur saja tetapi juga memiliki implikasi untuk perusahaan lainnya di sektor yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. (2013). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3 No.1.
- Bestivano, W. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba*. Universitas Negeri Padang, Program Studi Akuntansi, Padang.
- Brigham, F. H. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Darmawati, D. K. (2004). Hubungan corporate governance dan kinerja perusahaan. *Simposium Nasional akuntansi VII Denpasar*.
- deloof, M. (2003). *Does WCM affects profitability of Belgian Firms?.*. Retrieved January 4, 2015, from *Journal of Business Finance and Accounting* 30(3-4):573-587: <http://dx.doi.org/10.1111/1468-5957.00008>
- Gama, M. A. (2015). *International Journal of Managerial Finance. Working capital management and SMEs profitability: Portuguese evidence*.
- Husnan, S. d. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismanto, A. L. (2013). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jose, M. L. (1996). "Corporate Returns and Cash Conversion Cycles". *Journal of Economics and Finance*, 33-46.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lazaridis and Tryfonidis, I. (2006). Relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens stock exchange. *Journal of Financial Management and Analysis*, 19, 26-35.
- Putri, N. S., Safitri, E., & Wijaya. (2014). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MDIP.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012*. Semarang: Universitas Pandanaran Semarang.
- Seyaduzznmen. (2006). WCM: a study on British American Tobacco Bangladesh Company Ltd. *Journal of Nepalese Business Studies* 3(1), 78-84.